

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM MENGAJAR
 TEXT DESKRIPTIVE MELALUI THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK KELAS X
 SEMESTER I DI SMA N 5 SEMARANG**

Rusi Alasiyani¹, Henny Mastuti², AB Prabowo KA³

^{1,3}Universitas PGRI Semarang, ²SMA N 5 Semarang

¹rusialasiyani@gmail.com, ²hennymastutisma5@gmail.com, ³prabowoka2609@gmail.com

ABSTRAK

Berbicara adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa. Berdasarkan sebuah artikel penelitian yang ditulis oleh Sulung, Sutapa & Zainal (2013) masalah siswa dalam berbicara adalah partisipasi yang terbatas dalam berbahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan dalam teknik Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik Think Pair Share dalam Teks Deskriptif untuk siswa kelas X semester 1 di SMA N 5 Semarang, meningkatkan siswa dan untuk membuktikan teknik Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Teks Deskriptif untuk siswa, kelas X semester 1 di SMA N 5 Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ada dua siklus dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Semarang kelas X IPA 3 yang terdiri dari 32 siswa yang terdiri dari 21 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan perekam video. Observasi dan tes akan digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Data Kualitatif dan Kuantitatif akan menjadi jenis data yang digunakan. Setelah bertanya kepada siswa satu per satu, semua siswa menjelaskan tentang Lawang Sewu. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru. Berdasarkan hasil, diperoleh kesimpulan terdapat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dari siklus satu ke siklus dua.

Kata Kunci: berbicara, deskriptif, dan Think Pair Share (TPS).

ABSTRACT

Speaking is one of important ability that has to be mastered in learning language. Based on a research article written by Sulung, Sutapa & Zainal (2013) students problem in speaking are limited participation in speaking English. This research purposes Think Pair Share technique to improve students' speaking ability because this technique makes students active to speak English. There are two research questions whether or not Think Pair Share (TPS) technique improve students' participation in the class and whether or not technique able to improve students' speaking ability in teaching Descriptive Text for class X semester 1 in SMA N 5 Semarang. The objectives of the study are to describe the implementation of Think Pair Share technique in Descriptive Text for class X semester 1 in SMA N 5 Semarang improves students' participant and to prove weather Think Pair Share technique can improve students' speaking ability in Descriptive Text for class X semester 1 in SMA N 5 Semarang. The research design used in this study is classroom Action research. There are two cycles in this research. The Subject of the research will be students of SMA Negeri 5 Semarang grade X IPA 3. In a class consists of 32 students consist of 21 girls and 11 boys. The instruments that are used in this research are observation sheet, test, and video recorder. Observation and test will be used as method to collect data of the research. Qualitative and Quantitative data will be kind of data that used. Students are passive and there are only some of the students who wants to speak or

describe about Lawang sewu. After ask the students one by one, all of the students describe about Lawang Sewu. Teaching and learning activity was teacher center. Based on the result, can be concluded that there is an improvement of speaking skill and participant using TPS to teach Descriptive text.

Keywords: *speaking, descriptive, dan Think Pair Share (TPS).*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi siswa pun merupakan hal yang penting mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang umum digunakan. Sayangnya, beberapa siswa mengalami kendala dalam berbicara bahasa Inggris. Kebanyakan dari mereka tidak aktif dalam pelajaran bahasa Inggris. Menurut Sulung, Sutapa & Zainal (2013) dalam penelitiannya menemukan permasalahan siswa dalam berbicara bahasa Inggris adalah keterbatasan kosakata dan kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Inggris. Selain itu mereka juga takut membuat kesalahan dalam berbicara. Padahal untuk mengatasi kurangnya kosakata dan kepercayaan diri tidak ada cara lain kecuali sering berlatih berbicara bahasa Inggris. Untuk mengatasi kendala tersebut guru meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok atau pasangan agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris. Kemudian guru juga meminta siswa untuk melakukan presentasi atau membagi hasil diskusi ke seluruh siswa di kelas. Think Pair Share adalah salah satu kegiatan dari cooperative learning dimana intinya siswa berdiskusi dan kemudian membaginya ke seluruh kelas. TPS dapat membuat siswa berbahasa Inggris secara aktif di dalam group atau di kelas.

Perumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian ini adalah apakah TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Selain itu juga, apakah TPS dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran teks deskripsi untuk kelas X semester 1 di SMA Negeri 5 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan TPS dalam pembelajaran teks deskripsi untuk kelas X semester 1 di SMA Negeri 5 Semarang mampu meningkatkan partisipasi siswa. Tujuan lainnya adalah apakah TPS dapat meningkatkan kemampuan berbicara teks Deskripsi untuk kelas X Semester 1 di SMA Negeri 5 Semarang.

Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Peneliti berharap memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan belajar menggunakan TPS. Menggunakan TPS dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan dapat membantu siswa belajar Teks Deskripsi. Bagi para guru, peneliti berharap peneliti dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara Inggris siswa. Guru dapat menggunakan TPS

sebagai teknik alternatif dalam mengajara bahasa inggris kelas X. Sementara bagi sekolah sendiri dapat meningkatkan kualitas sekolah dan referensi tambahan mengenai penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan tentang TPS dan kemampuan berbicara siswa. Dari ketiga penelitian semuanya melakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Siklus pertama secara keseluruhan mengungkapkan bahwa adanya kemampuan berbicara bahasa inggris siswa yang lemah di siklus pertama. Kemudian setelah dilakukan TPS kembali di siklus dua dengan beberapa tambahan feedback atau treatment, hasil di siklus ke dua meningkat. Terjadi peningkatan kemampuan berbicara dan juga partisipasi dari siswa dalam mengikuti pelajaran. Peneliti pertama yaitu Neni Oktaviani mengungkapkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara siswa selama siklus ke dua dari pada siklus pertama. Tak jauh berbeda Atika dan Slamet (2015) juga menggunakan TPS untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu juga meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat. Selanjutnya penelitian dari Erlinna (2015) juga memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Selama dua siklus yang dilakukan memang ada peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan berbicara siswa. Mengenai kemampuan berbicara Brown (2004) mendefinisikan berbicara sebagai kemampuan produktif yang dapat diteliti secara langsung. Kusmayanti (2009) menyatakan bahwa berbicara adalah aktifitas yang melibatkan dua orang atau lebih dimana pelaku adalah pendengar dan pembicara. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan yang dapat di teliti dan dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertindak sebagai pendengar dan pembicara. Kemudian mengenai mengajar berbicara bahasa inggris menurut brown (2004) mengatakan bahwa ada lima tipe dasar berbicara yaitu Imitative, Intensive, Responsive, Interactive, and Extensive. Sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan berbicara Think Pair Share adalah salah satu kegiatan kelas yang termasuk dalam cooperative learning. Arends (2008:15) dan Sutrisno, dkk (2013) mengungkapkan bahwa ada tiga langkah dari TPS yaitu thinking, pair, and share. Think adalah saat dimana guru memberikan pertanyaan atau issue mengenai materi belajar. Kemudian, pair, siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk menyelesaikan tugas guru. Terakhir, share, siswa membagikan hasil diskusi ke seluruh kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Subyantoro (2007:20) tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan latihan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas dapat mengembangkan teknik, metode atau pendekatan

dan dalam keefektifan di kelas. Selain itu penelitian tindakan kelas sebagai refleksi guru untuk mengembangkan kurikulum dan meningkatkan kompetensi untuk penilaian profesional. Ada dua siklus dalam penelitian ini. Setiap siklus akan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di dalam siklus satu guru melakukan keempat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan berupa pembuatan RPP, bahan ajar, worksheet, dan penilaian untuk materi Teks Deskripsi. Pelaksanaan adalah pelaksanaan mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan mengajar. Refleksi dilakukan oleh guru dan observer lain mengenai proses belajar mengajar. Refleksi dapat berupa evaluasi, saran atau tambahan treatment untuk siklus selanjutnya. Di siklus kedua dilakukan langkah yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun untuk disiklus ke dua ditambahkan treatment berdasarkan refleksi di siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang. Sekolah memiliki tiga tingkatan yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas yang terpilih adalah kelas X. Kelas X terbagi menjadi kelas IPA dan IPS. Ada dua kelas IPS dan 10 kelas IPA dikelas X. Penelitian akan dilakukan di kelas X IPA 3. Kelas X IPA 3 memiliki 32 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, test, dan perekam video. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan kemampuan berbicaranya. Test sebagai instrumen untuk mengukur pencapaian siswa. Perekam video digunakan untuk merekam seluruh kegiatan belajar mengajar dan digunakan sebagai bukti mengukur kemampuan berbicara siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan test. Observasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai partisipasi siswa. Test digunakan untuk mendapatkan data seberapa jauh kemampuan berbicara siswa berkembang dalam dua siklus yang dilakukan. Teknik data analisis yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mendeskripsikan partisipasi siswa dalam materi teks deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre test, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan untuk berbicara bahasa Inggris dalam pelajaran Deskriptif text. Rata-rata nilai siswa 62,25. Hampir seluruh siswa hanya mendeskripsikan tempat bersejarah (lawang sewu) dengan hanya satu kalimat. Padahal seharusnya siswa dapat mengatakan lebih dari itu. Kemudian siswa diberikan materi mengenai text deskriptif menggunakan teknik Think Pair Share. Di siklus pertama siswa

diminta mendeskripsikan suatu tempat bersejarah di Indonesia yang telah ditentukan dan siswa sudah diberikan sedikit rincian tentang bangunan tersebut. Nilai rata-rata yang diperoleh di siklus satu yaitu 78.5. Siswa kesulitan dalam hal kelancaran berbicara (fluency). Mereka masih terbata-bata sambil mengingat-ingat. Merefleksi dari siklus satu, siswa kesulitan mendeskripsikan karena tidak familiar dengan tempat yang sudah ditentukan, maka di siklus dua siswa diminta mencari sendiri object wisata atau bangunan bersejarah di dunia. Di siklus dua siswa lebih merasa nyaman mendeskripsikan pilihannya sendiri. Di siklus ke dua hasil yang didapat lebih meningkat. Rata-rata hasil test di siklus dua yaitu 88.5. Terdapat peningkatan rata-rata hasil test berbicara.

Tabel 1. The Result Score

Pre Test	Post Test 1	Post Test 2
62,25	78,5	88,5

PENUTUP

Simpulan

Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post test siswa. Pada awalnya rata-rata kemampuan berbicara siswa 62,25. Kemudian disiklus pertama meningkat menjadi 78,5. Di siklus dua juga mengalami kenaikan menjadi 88,5. Setelah membandingkan hasil test dapat dilihat bahwa nilai siswa naik. Hal ini berarti Think Pair Share teknik dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Saran

Saran dibuat berdasarkan kesimpulan dan implikasi saat penelitian. Kepada Guru bahasa inggris, guru seharusnya mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa saat membuat materi untuk speaking. TPS teknik dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengajarkan text deskriptif kepada siswa. Kepada Siswa diharapkan melalui teknik Think Pair Share, siswa mendapatkan kesempatan membagi pendapat atau gagasan. Sehingga bisa lebih aktif di kelas. Selanjutnya kepada peneliti lain, kelemahan penelitian ini adalah terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian dan teknik Think Pair Share sendiri memerlukan banyak waktu agar didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc

- Fadhilah Zamzam. 2015. *Developing Speaking Skill of Grade XI Students at SMAN 5 Palu through Two Stay Two Stray Technique*. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.phparticle=393982&val=736&title=DEVELOPING%20SPEAKING%20SKILL%20OF%20GRADE%20XI%20STUDENTS%20AT%20SMAN%205%20PALU%20THROUGH%20TWO%20STAY%20TWO%20STRAY%20TECHNIQUE>
- Hidayah, Bariqotul. 2013. *Improving Students' Speaking Ability through Think Pair Share (TPS) Technique of the Seventh Grade at MTs al-Hidayah Betoyokauman Gresik*.
- Putri, Atika Rusmawati 2015. *Improving Students' Speaking Skill Using Think-Pair Share (TPS) Technique*.
- Sanjani, Erlinna Dewi 2015. *Improving Students' Speaking Ability Using Think-Pairshare Of Cooperative Learning For The 8th Grade Students Of MTs N Karangmojo In The Academic Year of 2014/2015*.
- Solcova, Bc. Petra. 2012. *Teaching Speaking Skill*. USA. Masarky University Journals: Susi Sulung, Y. Gatot Sutapa Y., Zainal Arifin. 2013. "Encouraging Students to Speak through Think Pair Share (TPS) Technique. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/1844215566>.
- Sri Endang Kusmaryati. 2009. *Improving English Speaking Ability through Classroom Discussion for Students of MU Banat kudu in The Academic Year 2008/2009*. Retrieved from http://eprints.umk.ac.id/1451/IMPROVING_ENGLISH_SPEAKING_ABILITY.pdf.
- Sutrisno, Mardiyana, dan Usodo, B. 2013. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS dengan Pendekatan SAVI terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 1(7).
- Oktaviani Neni. 2013. *Improving The Students' Speaking Skills Through Think Pair and Share Technique of Cooperative Learning Of Grade XI Ipa Students Of Sma Islam 1 Gamping In The Academic Year Of 2013/2014*.